



Kontak Kami



123-456-7890



@yayasanTLKM



www.reallygreatsite.com



123 Anywhere St., Any City



PROGRAM

PENGEMBANGAN SISTEM KOMUNITAS
CERDAS IKLIM UNTUK MENINGKATKAN
KETAHANAN IKLIM MASYARAKAT DAS
SADDANG





Secara diam-diam perubahan iklim berdampak pada pertanian petani di sepanjang Daerah aliran Sungai (DAS) Saddang. Karena sifatnya yang pelan, dampak yang ditimbulkan menjadi susah untuk disadari. Dalam kesenyapan itu petani menjadi korban yang tak sadar. Mereka tetap menerapkan praktek budidaya pertanian yang sama pada ekosistem yang secara pelan berubah.

Lalu apakah perubahan iklim itu?

Perubahan iklim dapat diartikan pergeseran pola cuaca dan suhu dalam jangka waktu yang panjang. Pergeseran pola cuaca itu menyebabkan musim menyimpang, seperti; musim hujan atau kemarau tidak menentu kapan datangnya, musim hujan yang memanjang atau sebaliknya, dan hujan deras dalam waktu yang singkat di musim hujan, serta kenaikan suhu sehingga menyebabkan panas yang tidak biasa pada musim kemarau.



Apa yang menyebabkan perubahan iklim?

Perubahan pola cuaca dan suhu disebabkan oleh peningkatan suhu bumi. Peningkatan suhu bumi ini terjadi karena adanya pelepasan karbon secara besar-besaran ke atmosfer bumi sehingga menyebabkan efek rumah kaca. Pelepasan karbon secara besar-besaran ini berasal dari berbagai sektor, terutama pembakaran energi fosil (BBM dan batu bara) untuk kebutuhan industri atau pembukaan hutan untuk perkebunan skala besar.

Seperti apa dampak perubahan iklim terhadap pertanian petani di DAS Saddang?

Beberapa kasus yang terjadi; bermula dari di pegunungan utara Sulawesi yaitu Toraja. Di sana petani menumbuhkan kopi dari generasi ke generasi, belakangan keluhan petani bermunculan. Utamanya pada musim hujan, hujan yang datang terlalu deras pada musim berbunga, akibatnya bunga yang mekar tidak sempat menjadi buah, lalu gugur. Melangkah ke selatan terdapat petani sawah tadah hujan di Enrekang yang telah mengalami gagal panen akibat kekeringan yang berkepanjangan. Terakhir di ujung Sungai Saddang, para petani kerap mengalami banjir yang menghanyutkan ikan dan udang dari dalam tambak. Keseluruhan peristiwa ini masih terus terjadi hingga saat ini.



Kehidupan petani telah berubah karena perubahan iklim. Petani di seluruh dunia tidak terkecuali yang berada di ekosistem DAS Saddang, menghadapi masalah yang menakutkan karena cuaca yang tidak menentu, musim tanam yang lebih pendek, kekeringan, suhu ekstrem, dan peningkatan paparan hama dan penyakit tanaman.

Salah satu bentuk adaptasi yang bisa dilakukan adalah dengan konsep pertanian cerdas iklim (Climate Smart Agriculture; CSA) yaitu pendekatan yang membantu memandu tindakan untuk mengubah sistem pertanian pangan menuju praktik ramah lingkungan dan berketahanan iklim.

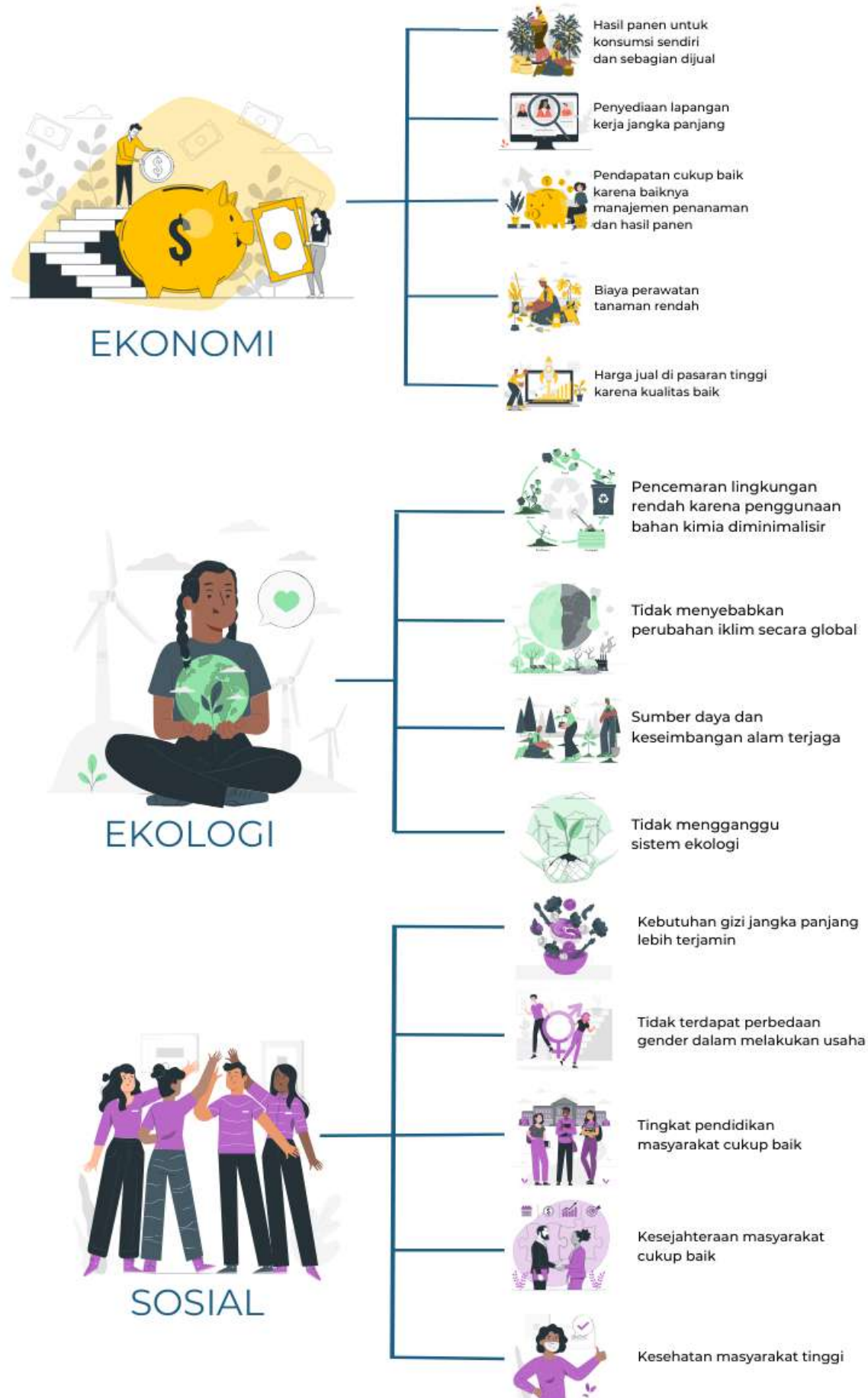
CSA mendukung pencapaian tujuan internasional seperti SDGs dan Perjanjian Paris, dan bertujuan untuk mencapai tiga tujuan utama: peningkatan pendapatan dan produktivitas pertanian secara berkelanjutan; membangun adaptasi dan ketahanan terhadap perubahan iklim; dan meningkatkan hasil pertanian secara berkelanjutan.



CSA dapat dicapai dengan pengelolaan pertanian, tanaman pangan, dan perikanan tangkap untuk menyeimbangkan kebutuhan ketahanan pangan dan mata pencaharian jangka pendek dengan prioritas adaptasi dan mitigasi. Pengelolaan ekosistem dan lanskap untuk melestarikan jasa ekosistem yang penting untuk pembangunan pertanian, adaptasi, dan mitigasi.

PERTANIAN BERKELANJUTAN

CLIMATE SMART COMMUNITY



“Komunitas Cerdas Iklim merupakan program adaptasi perubahan iklim yang menggunakan pendekatan inovasi pada masyarakat, inovasi berupa kemampuan membaca dan menganalisis iklim mikro untuk dapat menjadi bahan membuat perencanaan dalam penggunaan lahan agar meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan lahan masyarakat sekaligus mengurangi tingkat kerentanan terhadap perubahan iklim.

Bersama masyarakat akan dilakukan aktivitas yang bertujuan;



peningkatan kapasitas dalam membaca dan menganalisis iklim mikro



mendorong partisipasi orang muda menjadi pengamat iklim mikro



membangun kapasitas dalam penggunaan lahan yang adaptif terhadap perubahan iklim.

CLIMATE SMART COMMUNITY

Upaya untuk mencapai tujuan juga didukung dengan dukungan infrastruktur seperti;

- pemasangan stasiun cuaca di desa dampingan
- pemasangan monitor sebagai media informasi visual di desa yang berisi informasi iklim
- pembuatan aplikasi informasi cuaca berbasis web dan aplikasi ponsel
- pembuatan aplikasi berbasis web dan aplikasi ponsel sebagai media informasi daerah-daerah yang memiliki program mengenai adaptasi atau mitigasi perubahan iklim.



PERAN KAUM MUDA

Inovasi ini diharapkan dapat menggeser paradigma lama bahwa para pemuda harus melanjutkan pendidikan dan berkarir di kota besar untuk meningkatkan taraf hidupnya,

dengan paradigma baru bahwa para pemuda harus melanjutkan pendidikan, menerima pengetahuan dan pembelajaran, untuk memberikan yang terbaik yang dapat mereka lakukan untuk pembangunan desa, dalam hal ini yang berkaitan dengan isu perubahan iklim yang dampaknya cepat atau lambat akan dirasakan langsung bagi kehidupan mereka kedepannya.

Melalui program ini, peran yang bisa dilakukan oleh kaum muda untuk turut aktif dalam perubahan iklim:

- Menjadi aktor edukasi di level desa
- Menjadi peneliti muda lokal dan melalui program ini mereka akan ditingkatkan kapasitasnya, sehingga lebih peka terhadap isu perubahan iklim dan potensi dampaknya terhadap desa tempat tinggal mereka.
- Kaum muda desa lebih melek terkait isu iklim sehingga dapat menjadi motor penggerak (influencer) dalam aksi-aksi adaptif lokal nantinya, dengan bekal pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan peningkatan kapasitas.

